

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengalaman ibu dalam pemberian makan pada balita stunting di Desa Nakau, Bengkulu Tengah, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengalaman ibu dalam memberikan makan kepada balita stunting, menunjukkan bahwa sebagian besar ibu mengalami berbagai tantangan dalam memenuhi kebutuhan makan anak. Ibu mengungkapkan perasaan sedih, khawatir, bingung, dan kewalahan ketika mengetahui anak mengalami stunting maupun ketika menghadapi anak yang sulit makan. Penolakan makan, anak lebih memilih bermain, dan sulit menghabiskan makanan menjadi pengalaman yang hampir dialami oleh seluruh informan.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi praktik pemberian makan balita stunting, meliputi keterbatasan variasi makanan bergizi, terutama sumber protein hewani, serta pemanfaatan bahan pangan yang tersedia di rumah. Sebagian besar ibu lebih sering memberikan telur dibandingkan sumber protein hewani lainnya, sedangkan menu makanan sehari-hari disesuaikan dengan kemampuan dan ketersediaan bahan pangan keluarga.
3. Peran pemberian makan bagi ibu dalam konteks sosial dan budaya, menunjukkan bahwa ibu berperan sebagai pengambil keputusan utama dalam penyediaan makanan anak. Praktik pemberian makan dipengaruhi oleh kebiasaan keluarga dalam memilih jenis lauk, menentukan porsi

makan, dan menyesuaikan makanan dengan kemampuan makan anak. Selain itu, sebagian besar ibu telah memahami bahwa stunting berkaitan dengan kurangnya asupan gizi, meskipun tingkat pemahaman setiap informan masih berbeda.

4. Strategi atau upaya yang dilakukan ibu dalam mengatasi kendala pemberian makan, dilakukan melalui berbagai cara, seperti membujuk anak ketika makan, memberikan variasi makanan yang disukai anak, memanfaatkan bahan pangan lokal sesuai kemampuan ekonomi keluarga, serta memanfaatkan pelayanan kesehatan seperti Posyandu untuk memperoleh informasi mengenai gizi dan tumbuh kembang anak. Meskipun demikian, beberapa strategi yang diterapkan masih bersifat kurang tepat, seperti memberikan jajanan sebagai imbalan agar anak mau makan, sehingga diperlukan edukasi dan pendampingan yang lebih intensif dari tenaga kesehatan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengalaman ibu dalam pemberian makan pada balita stunting, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan kegiatan edukasi mengenai pemberian makan balita, gizi seimbang, dan pencegahan stunting secara berkelanjutan melalui penyuluhan, konseling, serta pendampingan kepada ibu dan keluarga. Edukasi hendaknya disampaikan dengan mempertimbangkan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat

sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Masyarakat dan Keluarga

Orang tua, khususnya ibu, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai praktik pemberian makan yang sesuai dengan kebutuhan gizi balita, memberikan makanan yang beragam dan bergizi seimbang, serta memanfaatkan pelayanan kesehatan seperti Posyandu untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak secara rutin. Dukungan seluruh anggota keluarga juga diperlukan agar praktik pemberian makan yang baik dapat diterapkan secara konsisten.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai pemberian makan pada balita stunting dengan melibatkan lebih banyak informan serta mengkaji efektivitas workshop mengenai stunting dan pemberian makan balita sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi balita.